



Partisipasi Masyarakat: Analisis Berdasarkan Kecapakan Sosial Pengurus BUMKAM (Badan Usaha Milik Kampung)

Ester Natalia Sitorus¹, Daeng Ayub², Dafetta Fitrilinda³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: ester.natalia2836@student.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id, dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-10	<p>This study aims to analyze the level of community participation based on the social skills of Village-Owned Enterprises (BUMKAM) Kampung Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. The problems formulated in this study include: (1) determining the level of community participation, (2) assessing the level of social skills of BUMKAM administrators from the community's perspective, and (3) examining the extent to which the social skills of BUMKAM administrators influence community participation. A quantitative research method with an associative approach was applied in this study. The population consisted of 180 people, with a sample of 64 respondents selected using purposive sampling. Data collection was conducted through a closed questionnaire using a Likert scale. The collected data were then analyzed both descriptively and inferentially through a simple linear regression test. The research findings indicate that the level of community participation in kampung Maredan Barat is categorized as high, with an average score of 3.96. Similarly, the social skills of BUMKAM administrators, as perceived by the community, were also rated high with an average score of 3.86. The results of the simple linear regression test reveal a significant influence of the social skills of BUMKAM administrators on community participation, with a coefficient of determination (R^2) value of 0.437. This signifies that 43.7% of the variance in community participation is explained by the social skills of BUMKAM administrators, while the remaining 56.3% is influenced by other factors. These findings suggest that improving administrators' social skills can effectively enhance community involvement in various BUMKAM programs and initiatives.</p>
Keywords: <i>Community Participation;</i> <i>Social Skills;</i> <i>BUMKAM;</i> <i>Kampung Maredan Barat.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-10	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat berdasarkan kecakapan sosial pengurus Badan Usaha Milik Kampung (BUMKAM) di Kampung Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana tingkat partisipasi masyarakat, (2) bagaimana tingkat kecakapan sosial pengurus BUMKAM menurut pandangan masyarakat, dan (3) seberapa besar pengaruh kecakapan sosial pengurus BUMKAM terhadap partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian berjumlah 180 orang, dengan sampel sebanyak 64 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 3,96. Begitu pula dengan kecakapan sosial pengurus BUMKAM yang dinilai oleh masyarakat dengan nilai rata-rata 3,86, termasuk dalam kategori tinggi. Uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kecakapan sosial pengurus BUMKAM terhadap partisipasi masyarakat, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,437. Hal ini berarti bahwa sebesar 43,7% partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kecakapan sosial pengurus BUMKAM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kecakapan sosial yang dimiliki pengurus BUMKAM, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMKAM di Kampung Maredan Barat.</p>
Kata kunci: <i>Pembelajaran Sosial</i> <i>Emosional;</i> <i>Gaya Belajar;</i> <i>Gaya Belajar David Kolb;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembangunan desa atau kampung merupakan fokus penting dari strategi pembangunan

nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Mekanisme penting dalam

kemajuan ekonomi desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKAM), yang berperan penting sebagai katalisator kegiatan ekonomi yang berakar pada potensi lokal. Kehadiran BUMKAM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan desa, menghasilkan peluang kerja, dan mendorong swasembada ekonomi penduduk desa.

Kampung Maredan Barat, yang terletak di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, merupakan salah satu desa yang telah mendirikan BUMKAM, yang secara aktif terlibat dalam berbagai usaha bisnis, termasuk jasa penyimpanan pinjaman, ritel bahan makanan, pengelolaan air bersih, dan jasa transportasi di dalam desa. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal dan wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa warga dan pejabat desa, tingkat partisipasi masyarakat dalam rangkaian kegiatan yang diselenggarakan BUMKAM tetap tidak konsisten. Inisiatif BUMKAM tertentu hanya dihadiri oleh sebagian kecil dari populasi, sementara yang lain mengalami kurangnya partisipasi aktif, terutama dalam musyawarah, proses pengambilan keputusan, atau keterlibatan operasional.

Fakta sosial di Kampung Maredan Barat menunjukkan bahwa masih ada jarak sosial antara pengurus BUMKAM dan masyarakat. Ini ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi warga dalam musyawarah BUMKAM, kurangnya upaya masyarakat untuk mengembangkan bisnis, dan rendahnya keterlibatan warga dalam unit usaha BUMKAM. Dari sekitar 180 warga dewasa yang dapat berpartisipasi secara aktif, hanya 35–40% yang rutin mengikuti kegiatan BUMKAM.

Pembangunan berbasis komunitas bergantung pada partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif individu dan kelompok dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan pembangunan di lingkungannya. Menurut Rismanita & Pradana (2022) partisipasi tidak hanya hadir secara fisik; itu juga melibatkan pikiran, energi, dan sumber daya. Keberhasilan program pembangunan berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan desa. Hermawan (2023) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat menunjukkan tingkat kepedulian sosial warga terhadap kemajuan wilayahnya dan juga menunjukkan seberapa efektif tata kelola dan kepemimpinan organisasi desa. Empat dimensi utama menentukan tingkat partisipasi yaitu:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan
2. Partisipasi dalam Eksekusi
3. Partisipasi dalam Menerima Manfaat
4. Partisipasi dalam Evaluasi.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKAM) merupakan faktor penting yang menentukan keberlanjutan dan kelangsungan operasi unit usaha kampung. Kesuksesan BUMKAM sangat bergantung pada keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan, seperti perencanaan dan pelaksanaan program usaha, serta evaluasi dan pemanfaatan hasil usaha bersama. Program BUMKAM akan berkembang atau bahkan tidak berkembang jika partisipasi masyarakat rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam seluruh kegiatan BUMKAM. Kecakapan sosial pengurus, yang membutuhkan interaksi dan komunikasi langsung dengan warga, adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi hal ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2024) menemukan bahwa kecakapan sosial dan kemampuan berkomunikasi pengelola BUMDes secara signifikan memengaruhi tingkat partisipasi warga dalam mengelola usaha desa. Nurhayati, et al. (2025) juga menyatakan bahwa keberhasilan program pembangunan berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan sosial para penggerakannya, terutama dalam membangun kepercayaan dan hubungan sosial yang sehat di lingkungan kampung.

Kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di lingkungan sosialnya dikenal sebagai kecakapan sosial. Kecakapan sosial sangat penting bagi mereka yang mengelola komunitas seperti pengurus BUMKAM untuk membuat masyarakat menjadi lebih terlibat. Pengurus dengan keterampilan sosial yang baik dapat membantu menyebarkan informasi, mendorong orang lain, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai program kampung. Studi Santari et al. (2024) menemukan bahwa kecakapan sosial penggerak desa sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan warga dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa. Kecakapan sosial pengurus BUMKAM meliputi;

1. Kecakapan dalam Berkomunikasi,
2. Saling Berbagi (*Sharing*),
3. Bekerjasama dengan Baik,
4. Kemampuan Menyelesaikan Masalah dalam Kelompok.

Pada pengelolaan BUMKAM, kecakapan sosial pengurus bukan hanya kemampuan komunikasi, tetapi juga keterampilan dalam menyelesaikan konflik, membangun kerjasama lintas kelompok, dan mendorong partisipasi sukarela warga. Menurut Kurniawan (2024) akan lebih mudah bagi pengurus BUMKAM untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha kampung. Sebaliknya, jarak sosial, ketidakpercayaan, dan ketidakpercayaan warga terhadap program BUMKAM dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan sosial pengurus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program pembangunan berbasis ekonomi desa, penelitian harus dilakukan tentang hubungan antara kecakapan sosial pengurus dan partisipasi masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu kecakapan sosial pengurus BUMKAM (X) dan partisipasi masyarakat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Kampung Maredan Barat yang masuk dalam daftar wajib pilih desa sebanyak 180 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan adalah 10%

Populasi dapat dihitung;

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0,01)}$$

$$n = \frac{180}{1 + 1,8}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$$n = 64$$

Sehingga jumlah sampel yang ditetapkan adalah 64 orang.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, dengan instrument kuesioner terdiri dari dua bagian:

1. Variabel partisipasi masyarakat: 28 item
2. Variabel kecakapan sosial: 29 item

Kemudian analisis data menggunakan:

1. Uji validitas dan reliabilitas
2. Analisis deskriptif untuk melihat kategori variabel

Dengan hasil penelitian penelitian berdasarkan mean, yang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Interval Kontribusi	Tafsiran
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,01-0,199	Sangat Rendah

Sumber: diadaptasi dari Ridwan & Akdon (2020)

3. Uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kecakapan sosial pengurus dengan partisipasi masyarakat
4. Uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh signifikan antar variabel, dan melihat besar pengaruh yang dilihat dari nilai person, pada tabel berikut;

Tabel 2. Interpretasi Terhadap Koefisien Pengaruh Variabel

Skala	Interpretasi
61- 100	Tinggi
41- 60	Sedang
0.0 - 40	Rendah

Sumber: Diadaptasi Dari Daeng Ayub Natuna (2017)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 3 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif variabel

No Variabel	Mean	Kategori	Keterangan
1. Partisipasi Masyarakat (Y)	3,96	Tinggi	Masyarakat aktif hadir, memberi saran, dan terlibat dalam kegiatan BUMKAM, menunjukkan kesadaran dan kepedulian yang baik.
2. Kecakapan Sosial Pengurus BUMKAM (X)	3,86	Tinggi	Pengurus dinilai mampu berinteraksi, berkomunikasi, serta memiliki kerjasama yang baik dengan masyarakat.

Tabel 4 Hasil Pengaruh Variabel Kecakapan Sosial pengurus BUMKAM Terhadap Partisipasi Masyarakat

Variabel X	Variabel Y	Hubungan	Pengaruh (%)	Keterangan
Kecakapan Sosial Pengurus BUMKAM	Partisipasi Masyarakat	Positif & Signifikan	43,7%	Semakin baik kecakapan sosial pengurus semakin tinggi partisipasi masyarakat. Sebanyak 56,3% dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti.

B. Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, diperoleh nilai mean partisipasi

masyarakat sebesar 3,96. Nilai ini berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa masyarakat secara umum telah aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Kampung (BUMKAM) di lingkungan mereka. Bentuk partisipasi tersebut meliputi kehadiran dalam kegiatan, penyampaian saran atau masukan, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program-program BUMKAM.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Sari, et., al (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa atau kampung menjadi indikator penting keberhasilan program berbasis masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi, maka semakin kuat pula rasa kepemilikan dan tanggung jawab warga terhadap program yang dilaksanakan di lingkungan mereka.

Selain itu, menurut Kaiwai, et., al (2020), partisipasi aktif masyarakat dapat terwujud apabila terdapat transparansi informasi, komunikasi yang terbuka, serta adanya manfaat nyata dari kegiatan yang dilaksanakan. Nilai rata-rata yang tinggi dalam penelitian ini merefleksikan adanya kesadaran kolektif dan kepedulian sosial masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program-program BUMKAM.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah memiliki komitmen yang baik untuk terlibat dalam kegiatan BUMKAM, yang merupakan modal sosial penting bagi keberhasilan pengelolaan dan pengembangan usaha desa ke depan.

2. Kecakapan Sosial Pengurus BUMKAM

Berdasarkan hasil deskripsi data, diketahui bahwa nilai rata-rata kecakapan sosial pengurus Badan Usaha Milik Kampung (BUMKAM) menurut pandangan masyarakat sebesar 3,86, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai para pengurus memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan masyarakat.

Kecakapan sosial yang baik memungkinkan pengurus BUMKAM untuk menjalankan tugas sosialnya secara efektif, seperti menjalin kerjasama, menyelesaikan masalah bersama, dan menyesuaikan diri

dengan norma serta budaya masyarakat setempat. Kondisi ini selaras dengan pendapat Hanif et., al (2023) yang menyatakan bahwa kecakapan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi positif, membangun relasi yang produktif, serta menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial, khususnya di lingkungan organisasi kemasyarakatan.

Lebih lanjut, kecakapan sosial pengurus yang baik juga diprediksi berdampak positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan BUMKAM. Menurut Hulu & Rahim (2022), kecakapan sosial pemimpin organisasi desa sangat menentukan keberhasilan program partisipatif, karena masyarakat cenderung lebih aktif terlibat apabila merasa dihargai, didengarkan, dan memiliki hubungan emosional yang baik dengan pengurus organisasi.

Dengan demikian, tingginya kecakapan sosial pengurus BUMKAM ini merupakan modal sosial penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, membangun sinergi, dan mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan desa.

3. Pengaruh Kecakapan Sosial Pengurus BUMKAM terhadap Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan sosial pengurus BUMKAM dengan partisipasi masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa kecakapan sosial (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat (Y), di mana semakin tinggi kecakapan sosial yang dimiliki pengurus BUMKAM, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Besarnya pengaruh kecakapan sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam penelitian ini mencapai 43,7%, yang berarti 43,7% variasi partisipasi masyarakat dapat dijelaskan oleh kecakapan sosial pengurus BUMKAM, sementara 56,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Hasil ini menegaskan pentingnya peran pengurus BUMKAM dalam membangun komunikasi yang baik, menjalin relasi sosial, serta menciptakan kerjasama efektif dengan masyarakat sekitar. Sejalan dengan pendapat Moridu, et., al (2023), kecakapan sosial merupakan kemampuan individu

dalam berinteraksi secara efektif, berempati, dan membangun relasi sosial yang harmonis, yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan di masyarakat. Selain itu, menurut Rachmawati, et., al (2025), kecakapan sosial yang baik dari pemimpin organisasi desa atau lembaga ekonomi masyarakat seperti BUMKAM akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan bersama.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa keberhasilan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMKAM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor material atau kebijakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sosial pengurus dalam membangun hubungan sosial, komunikasi persuasif, dan kemampuan menciptakan suasana yang kondusif untuk berpartisipasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMKAM berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian yang baik dari masyarakat. Selain itu, kecakapan sosial pengurus BUMKAM menurut pandangan masyarakat juga tergolong tinggi, mencerminkan kemampuan pengurus dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Hasil penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecakapan sosial pengurus dengan partisipasi masyarakat. Semakin baik kecakapan sosial yang dimiliki pengurus, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMKAM. Hal ini menegaskan pentingnya peran pengurus yang mampu membangun komunikasi efektif dan kerjasama yang baik dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat.

B. Saran

Pengurus BUMKAM disarankan untuk terus meningkatkan kecakapan sosial mereka melalui pelatihan komunikasi, kerjasama, saling berbagi dan keterampilan membangun hubungan dengan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan memperluas partisipasi masyarakat dengan melibatkan mereka secara

aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pihak terkait juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain di luar kecakapan sosial yang dapat memengaruhi partisipasi, guna menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi keterlibatan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hanif, I., Gunawan, W., & Darmawan, I. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Di Kota Cimahi (Studi Pada Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Dan Perindustrian Kota Cimahi). *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 3(1), 27-42.
- Hermawan, N. J. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Pembangunan Desa Di Desa Sukadana Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9741-9750.
- Hulu, F., & Rahim, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Hilina'a Kecamatan Gunungsitoli. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2312-2320.
- Kaiwai, H. Z., Mayor, V. I., Bisai, C. M., & Rumlatur, T. (2020). Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kampung Enggros Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7(1), 564770.
- Kurniawan, F. (2024). *Pengelolaan Bumkam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kampung Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Lancang Kuning).
- Moridu, I., Doloan, A., Fitriani, F., Posumah, N. H., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42-53.

- Nurhayati, N., Lutfi, M. Y., Pujiriyani, D. W., Estede, S., Muta'ali, L., Juansa, A., ... & Minarsi, A. (2025). *EKONOMI DESA: Strategi Pemberdayaan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Rachmawati, D., Fauziah, A., Zachri, M., Damas, M., & Longgy, D. H. A. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Asli Papua melalui Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Kampung Kumbe, Kabupaten Merauke. *Journal Human Resources 24/7. Abdimas: Abdimas*, 3(1), 8-20.
- Riduwan., & Akdon. (2020). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rismanita, E., & Pradana, G. W. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 149-158.
- Santari, D. N., Fikri, L. M. A., Sulastri, M., Dini, A. S., Anam, K., & Pratiwi, P. A. (2025). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Program Membaca Desa (Studi di Desa Pengadang, Kab. Lombok Tengah, NTB). *Journal of Social and Education*, 1(2), 39-50.
- Sari, I. R., Widiyanto, N., & Damiasih, D. (2024). Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1353-1366.